

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI

(Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)

Winanto Nawarcono^{*)}

Abstract

The data used in this study is data taken from the manufacturing company IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2007-2009. The data used are the items of financial statement balance sheet and profit and loss financial statement. At the balance sheet, the data items used are inventories, receivables and working capital. Whereas in the income statement items that are used are in the post COGS (Cost of Goods Sold), sales and net income (net income). Based on the results of the analysis indicate that 1) Average turnover on the Stock Exchange manufacturing company can be said to be good and relatively stable due to the combined average is between the average value of the minimum receivable turnover and average value of the maximum turnover, and this means of payment debt on credit sales go well and smoothly. 2) Overall economic profitability of manufacturing firms can be said to be good, because the combined average economic rentabilitas is above the minimum and below the maximum value, this means that the strategy or the company's ability to generate and increase the profit is good. 3) The average turnover rate from 2007 to 2008 decreased by 0.53, while the average turnover rate of 2007 to 2008 increased by 1.76 times or by 19.62%. As for the average inventory turnover rate from 2007 to year 2009 decreased by 0.08 times or by 8%, whereas from 2008 to 2009, the average inventory turnover decreased significantly by 6.85. For the average working capital turnover rate from 2007 to 2008, an increase of 2.84 times. Meanwhile, from 2008 to 2009, the average rate of turnover of working capital decreased by 1.01 times. For the average economic rate of return the company, from 2007 to 2008 decreased by 0.89 times or by 30%, whereas from 2008 to 2009, experienced a very sharp decline, and it is also accompanied with a reduction in average Average inventory turnover rate from 2008 to 2009, that is equal to 1.88 times or 90%. From the results of research on manufacturing firms listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) above there is a significant effect between the level of accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover rate of the economic profitability of the company.

Key words: *IDX (Indonesia Stock Exchange), Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover Rate and Profitability in Business Economics.*

^{*)} Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau laba. Laba tersebut diperoleh dari aktivitas atau kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik (dapat bekerja secara efisien) apabila laba yang diperoleh selalu meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan rugi laba yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Namun, di dalam kasus ini ukuran keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian labanya saja. Pencapaian laba yang tinggi tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien.

Efisiensi dari suatu perusahaan baru akan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut dan inilah yang disebut dengan rentabilitas ekonomi. Jadi, di dalam kasus ini, jelaslah bahwa rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Bambang Riyanto).

S.Munawir berpendapat di dalam bukunya tentang pengertian rentabilitas. Pendapat tersebut yaitu: “Rentabilitas atau profitabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Selain itu “ Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”(Bambang Riyanto). Dengan merujuk pada definisi rentabilitas tersebut, jelaslah bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba. Namun perusahaan juga dituntut untuk berfokus pada cara bagaimana perusahaan mampu meningkatkan dan memaksimalkan rentabilitasnya. Oleh karena itu, sangatlah penting peran peningkatan dan pengoptimalan nilai rentabilitas dengan meningkatkan tingkat perputaran piutang perusahaan, tingkat perputaran persediaan perusahaan, dan tingkat perputaran modal kerja perusahaan menjadi lebih tinggi.

Suatu perusahaan dikatakan dapat bekerja secara efektif dan efisien apabila terjadi perputaran modal kerja yang baik, artinya modal kerja tersebut terus berputar dengan tingkat perputaran yang tinggi, sehingga dengan tingginya tingkat perputaran modal kerja tersebut maka akan semakin tinggi pula pencapaian laba perusahaan dan hal ini sekaligus dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Mengingat bahwa piutang dan persediaan merupakan elemen dari modal kerja, maka tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan juga berpengaruh terhadap tingkat perputaran modal kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan antara lain:

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009,
2. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009,
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan pengolahan dari bahan mentah, menjadi barang setengah jadi kemudian diproses lagi menjadi barang jadi. Menurut Renia, Pada perusahaan manufaktur, persediaan barang yang siap untuk dijual merupakan hasil proses

produksi dengan pemakaian sejumlah bahan baku dan penggunaan sumber tenaga kerja dan kapasitas pabrik seperti mesin. Pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari 3 jenis yaitu : Persediaan Bahan Baku (*Raw Materials Inventory*), Persediaan Dalam Proses (*Work in Process inventory*), Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*)

2. Pengertian Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit (Gitosudarmo, 2002:81). Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata - Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \text{ Days of Receivable} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata} \times 360}$$

Hari rata-rata pengembalian piutang digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang. Untuk menilai efisiensi piutang maka perlu diperbandingkan dengan syarat pembayarannya. Dengan demikian dikatakan belum efisien apabila hari rata-rata pengembalian piutang tersebut lebih besar dari pada syarat pembayarannya. Menurut Riyanto (1999:90-91) “Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”. Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut: turunnya penjualan dan naiknya piutang, turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar, naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, turunnya penjualan dengan jumlah piutang yang tetap, dan naiknya piutang sedang penjualan tidak berubah.

3. Pengertian Persediaan

Menurut Sofjan Assauri (1993:169) persediaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal”. Jadi, persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan barang dagangan digolongkan menjadi tiga, yaitu barang mentah, barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi. Menurut Soemarso “Akuntansi Perusahaan Dagang”, Soemarso S.R, persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau untuk diproses dan selanjutnya dijual. Berdasarkan pengertian tersebut maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang.

Sedangkan perusahaan industri memiliki tiga jenis persediaan yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual). Secara umum persediaan barang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau untuk memproduksi barang yang akan dijual (Baridwan, 2000:149). Persediaan dapat dibedakan menjadi persediaan yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, bahan penolong, *supplies* pabrik, barang dalam proses, dan barang jadi. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual atau diganti) dalam waktu satu tahun. Dengan adanya perputaran persediaan

yang tinggi berarti tingkat penjualan semakin tinggi pula dan hal ini berarti kerugian barang dan biaya-biaya persediaan dapat diminimalkan.

Rumus perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

4. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (S. Munawir). Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir,2002:33). Rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas ekonomi adalah membandingkan laba atau rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri (Alex S. Nitisemito). Sedangkan menurut Bambang Riyanto, bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu:

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, dimana perbandingannya dinyatakan dalam persentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating assets*.

Rumus Profit margin :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}} \times 100\%$$

Menurut Bambang Riyanto, rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak, jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

5. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan menyangkut tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adapun modal kerja yang cukup (artinya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak) memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis. Kecukupan modal

kerja menentukan efisien tidaknya operasional perusahaan, namun penting pula pengelolaan modal kerja yaitu dari mana modal kerja diperoleh dan dari bagaimana modal kerja dibelanjakan.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam suatu yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Menurut Riyanto (1999:62), “lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”. Untuk menilai keefektifan modal kerja, dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Menurut Munawir (1993:80) “Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

6. Hubungan Perputaran Modal Kerja Dengan Rentabilitas Usaha :

Setiap perusahaan yang dalam operasinya selalu memerlukan adanya perputaran modal kerja, dimana periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Menurut Munawir (1993:85) “Perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan rentabilitas usaha sebab dengan adanya perputaran modal kerja kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan.

a. Hipotesis

Dalam penelitian ini hepotesis yang penulis ajukan adalah:

H1 : Ada Pengaruh antara Variabel Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, data tahun 2007-2009.

H2 : Ada Pengaruh antara Variabel Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, data tahun 2007-2009.

H3 : Adanya Pengaruh antara Variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, data tahun 2007-2009.

b. Tinjauan Pustaka

Suatu teori dan hasil penelitian terdahulu sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam melakukan penelitian berikutnya, agar penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar ekonomi terdahulu, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Riyanto (1999), dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* yang menyebutkan bahwa lama periode perputaran modal kerja

tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Munawir (1995) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan*, yang mengatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga dengan banyaknya penjualan, maka akan menambah arus kas masuk perusahaan, sehingga laba perusahaan meningkat dan hal ini berpengaruh terhadap kenaikan rentabilitas ekonomi perusahaan. Menurut Munawir (1995) juga menyebutkan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

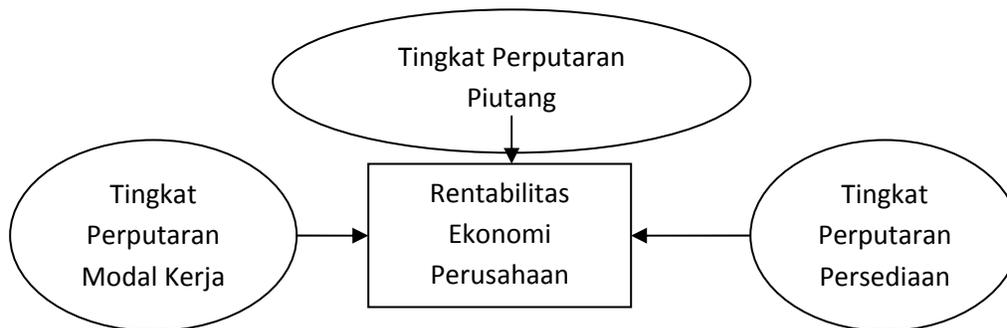
Penelitian yang dilakukan oleh Gitosudarmo (2002) yang menyebutkan bahwa piutang merupakan suatu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja dan piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari praktik penjualan kredit. Penjualan ini yang nantinya akan menambah arus kas masuk perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2007) pada koperasi pegawai negeri di daerah Boyolali, yang menyimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Menurut Gitosudarmo (2002) bahwa persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang setiap saat mengalami perubahan, sehingga besar-kecilnya persediaan yang terdapat dalam perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2007) pada koperasi pegawai negeri di daerah Boyolali yang menyebutkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi koperasi. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka penulis merumuskan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

c. Kerangka Berfikir

Suatu alasan yang masuk akal sangat diperlukan untuk mendukung suatu penulisan atau karya ilmiah yang kita buat. Hal ini dimaksudkan supaya masalah yang kita bahas dapat terpecahkan dengan jelas. Dengan demikian suatu kerangka pemikiran sangat dibutuhkan untuk mendukung pemecahan suatu permasalahan yang ada. Dalam penelitian yang penulis buat ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan bagaimana suatu tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan bagaimana logika kerangka berfikir tersebut. Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang ke bentuk uang tunai, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara cepat sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Pada tingkat perputaran piutang yang tinggi maka piutang yang kembali menjadi kas dapat digunakan lagi sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Dengan demikian pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, dapat menghasilkan jasa pinjaman yang diterima dalam jumlah yang tinggi serta dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang diterima akan tinggi jumlahnya. Tingginya laba akan mempertinggi pula tingkat rentabilitas ekonomi.

Dengan demikian tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi. Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan. Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi tingkat penjualan barang yang tinggi pula. Dengan demikian pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya, laba yang diterima akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba yang diterima akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi. Selain itu, setiap perusahaan yang dalam operasinya selalu memerlukan adanya perputaran modal kerja, dimana periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Menurut Munawir (1993:85) “Perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan sebab dengan adanya perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja maka kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan dan dengan meningkatnya laba perusahaan maka rentabilitas perusahaan akan meningkat.

Gambar Kerangka Berfikir : Pengaruh tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.



C. METODE PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

Formula :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ ei (Algifari 2000:65)}$$

Dimana :

- Y = rentabilitas ekonomi
- a = konstanta
- b1-b2 = koefisien regresi dari setiap variabel

x1	=	tingkat perputaran piutang
x2	=	tingkat perputaran persediaan
x3	=	tingkat perputaran modal kerja
ei	=	faktor lain diluar model

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji melalui tiga macam pengujian, yaitu : Uji F atau uji simultan, uji t atau uji parsial dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji F atau Uji Simultan

Pengaruh pengujian terhadap variable independen (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1}$$

Dimana :

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

n = jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (F rasio) yang terdapat dalam tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan :

- Apabila F hitung < F tabel, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang (x₁), tingkat perputaran persediaan (x₂), dan tingkat perputaran modal kerja (x₃) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).
- Apabila F hitung > F tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara tingkat perputaran piutang (x₁), tingkat perputaran sediaan (x₂) dan tingkat perputaran modal kerja (x₃) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Pengujian lainnya juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5 %, yaitu :

- Apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi sebesar 5 % maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini berarti secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.
- Apabila nilai probabilitas > taraf signifikansi sebesar 5 %, berarti hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hal ini berarti secara statistik terbukti bahwa tingkat perputaran

piutang, tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

b. Uji t atau Uji Parsial

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Rumus:

$$T0 = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

T0 = nilai observasi

Sb = standar eror b

B = koefisien regresi

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Apabila t hitung < t tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.
- Apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya variabel tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

c. Koefisien determinasi atau R2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel terikat (Y) oleh variabel bebas (X), atau dengan kata lain koefisien determinasi merupakan persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

Rumus:

$$R2 = \frac{bx}{Y2}$$

Dimana :

R2 = Koefisien determinasi,

B = Koefisien determinasi dari variabel bebas,

x = Tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja.

3. Analisis Ekonometri (Uji Asumsi Klasik)

Analisis ekonometri dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data berperan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *normal probabiliti plot* yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2001:77):

- Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data normal,
- Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolonieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya tinggi (lebih besar dari 0,8) maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu (Ghozali, 2001:56):

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel dalam model regresi yang tidak sama (*constan*). Pada suatu model regresi yang baik adalah berkondisi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendiagnosa adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun dsar analisis dengan melihat Grafik Plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2001:71):

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*), atau ruang (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adanya otokorelasi adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain, misalnya pada suatu model regresi yang seharusnya model tersebut terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model dimasukkan dua variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (Algifari, 2000:89). Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai

Durbin Watson (d) di dan du tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk nilai tersebut ada atau tidak adanya otokorelasi dapat dilihat pada tabel otokorelasi Durbin Watson Tes (untuk $n= 36$; $\alpha= 5\%$; $k=3$).

D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari perusahaan manufaktur BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2007-2009. Adapun data yang digunakan adalah pos-pos laporan keuangan neraca dan laporan keuangan rugi laba. Pada laporan neraca, pos-pos data yang digunakan adalah persediaan, piutang dan modal kerja. Sedangkan pada laporan rugi laba pos-pos yang digunakan adalah pada pos HPP (Harga Pokok Penjualan), penjualan dan *net income* (laba bersih). Berikut adalah data mengenai tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah diolah menggunakan bantuan *microsoft excel 2007*.

a. Daftar Tingkat perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur

Tabel 1. Tabel tingkat perputaran piutang perusahaan manufaktur BEI tahun 2007-2009.

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			RATA - RATA
		2007	2008	2009	
1	PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk	8.50	6.23	7.00	7.24
2	PT. GT Petrochem Industries, Tbk	8.69	8.29	8.39	8.46
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	4.93	5.67	7.04	5.88
4	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	15.40	14.67	14.51	14.86
5	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	8.71	8.39	8.29	8.46
6	PT. Asiaplast Industries, Tbk	11.27	7.71	5.99	8.33
7	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	4.94	4.34	4.43	4.57
8	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	5.38	4.10	4.80	4.76
9	PT. Arona Bina Sejati, Tbk	10.38	1.30	34.23	15.30
10	PT. Astra International, Tbk	13.90	11.17	13.27	12.78
11	PT. Otoparts, Tbk	6.87	5.59	6.43	6.30
12	PT. Sepatu Bata, Tbk	14.73	17.81	24.56	19.04
13	PT. BAT Indonesia, Tbk	15.43	10.17	6.24	10.62
14	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk	4.69	11.55	16.88	11.04
15	PT. Branta Mulia, Tbk	5.49	5.37	5.96	5.61
16	PT. Berlina, Tbk	7.09	7.24	6.06	6.80
17	PT. Barito Pasific Timber, Tbk	11.27	11.41	0.57	7.75
18	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	14.69	10.63	8.12	11.15
19	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	5.36	6.18	6.60	6.05

20	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	9.74	8.51	16.37	11.54
21	PT. Colorpak Indonesia, Tbk	4.15	4.08	4.22	4.15
22	PT. Century textile Industry, Tbk	5.87	4.61	4.55	5.01
23	PT. Charoen Phocphan Indonesia, Tbk	10.63	13.03	14.02	12.56
24	PT. Davonas Abadi, Tbk	12.06	14.13	14.48	13.56
25	PT. Delta Jakarta, Tbk	2.60	1.79	3.58	2.66
26	PT. Daeya Orchid Indonesia, Tbk	24.03	21.71	0.37	15.37
27	PT. Duta pertiwi Nusantara, Tbk	1.87	1.91	2.33	2.04
28	PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	26.44	32.13	63.77	40.78
29	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	4.17	3.79	3.41	3.79
30	PT. Dynaplast, Tbk	5.69	5.46	5.45	5.53
Rata-rata Gabungan					9,73

Berdasarkan data perputaran piutang pada tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perputaran piutang perusahaan manufaktur di BEI dapat dikatakan bagus dan relatif stabil karena rata-rata gabungan berada diantara nilai rata-rata perputaran piutang minimum dan nilai rata-rata perputaran piutang maksimum, dan hal ini berarti pembayaran utang atas penjualan kredit berjalan dengan baik dan lancar. Apabila dilihat dari rata-rata piutang PT. Duta Pertiwi Nusantara yang memiliki rata-rata piutang dibawah nilai rata-rata gabungan, maka hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam mengumpulkan piutang masih rendah karena berada dibawah nilai rata-rata gabungan dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang ini dapat mengakibatkan adanya risiko piutang tak tertagih, sehingga berakibat aliran kas masuk yang seharusnya diperoleh dari pembayaran utang oleh debitur menjadi terhambat, dan jelaslah bahwa kondisi demikian berpengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila dilihat dari rata-rata perputaran piutang PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk yang memiliki rata-rata piutang diatas nilai rata-rata gabungan yaitu sebesar 40,78, ini berarti bahwa strategi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dapat dikatakan sudah baik, perusahaan mampu mendapatkan angka rata-rata perputaran piutang jauh diatas nilai rata-rata gabungan, disini jelaslah bahwa dalam perusahaan tersebut tidak terjadi risiko kerugian piutang tak tertagih dan aliran kas masuk perusahaan yang diperoleh dari pembayaran utang oleh debitur berjalan dengan lancar, sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Tabel 2 : Tabel Tingkat Perputaran Persediaan Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

NO	NAMA PERUSAHAAN	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk	8.12	7.58	14.67	10.12
2	PT. GT Petrochem Industries, Tbk	5.60	6.18	6.39	6.05
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	0.84	0.68	0.96	0.83
4	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	4.60	6.23	5.86	5.56
5	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	3.07	2.99	3.26	3.11
6	PT. Asiaplast Industries, Tbk	4.67	3.35	4.25	4.09
7	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	61.06	65.21	75.69	67.32
8	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	12.68	13.56	17.10	14.45

9	PT. Arona Bina Sejati, Tbk	1.04	0.35	0.29	0.56
10	PT. Astra International, Tbk	11.22	9.51	12.51	11.08
11	PT. Otoparts, Tbk	6.92	6.07	7.50	6.83
12	PT. Sepatu Bata, Tbk	2.16	1.97	2.16	2.10
13	PT. BAT Indonesia, Tbk	1.11	0.98	1.61	1.23
14	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk	1.95	4.19	6.08	4.08
15	PT. Branta Mulia, Tbk	3.91	3.38	4.18	3.82
16	PT. Berlina, Tbk	6.66	6.21	6.97	6.62
17	PT. Barito Pasific Timber, Tbk	3.75	3.74	0.23	2.58
18	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	12.09	9.14	0.16	7.13
19	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	7.36	8.68	8.88	8.31
20	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	2.69	3.77	3.97	3.48
21	PT. Colorpak Indonesia, Tbk	8.58	8.93	9.89	9.13
22	PT. Century textile Industry, Tbk	4.39	3.32	3.11	3.61
23	PT. Charoen Phocphan Indonesia, Tbk	7.30	6.97	6.06	6.78
24	PT. Davonas Abadi, Tbk	11.11	7.34	7.47	8.64
25	PT. Delta Djakarta, Tbk	5.19	4.48	10.59	6.76
26	PT. Daeya Orchid Indonesia, Tbk	1.78	2.02	0.02	1.27
27	PT. Duta pertiwi Nusantara, Tbk	2.89	2.85	3.01	2.92
28	PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	2.85	2.92	3.64	3.13
29	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	2.92	2.92	2.75	2.87
30	PT. Dynaplast, Tbk	6.92	7.46	7.47	7.28
Rata-Rata Gabungan					6,22

Berdasarkan data rata-rata tingkat perputaran persediaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran persediaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dikatakan bagus, karena berada diatas nilai rata-rata minimum dan dibawah nilai rata-rata maksimum, hal ini berarti volume penjualan perusahaan tinggi, sehingga mengakibatkan perputaran persediaan semakin tinggi pula, dan dengan semakin tingginya tingkat perputaran persediaan, maka penumpukkan barang digudang karena barang tidak terjual dapat diminimalkan, sehingga tidak terjadi risiko penumpukkan barang di gudang.

Apabila dilihat dari PT. BAT Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata tingkat perputaran persediaan dibawah nilai rata-rata gabungan yaitu sebesar 1,23, menunjukkan bahwa volume penjualan perusahaan masih dapat dikatakan rendah, dan rendahnya volume penjualan perusahaan ini berarti perusahaan tidak mampu menjual barang dagangannya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga berakibat rendahnya aliran kas masuk dan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila dilihat dari PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk yang memiliki rata-rata tingkat perputaran persediaan diatas rata-rata gabungan, maka hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penjualan perusahaan tersebut tinggi, perusahaan mampu memenuhi target penjualan, disamping itu perusahaan juga mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan barang yang mereka butuhkan. Dari tingginya tingkat penjualan tersebut berarti aliran kas masuk dan laba perusahaan meningkat.

Tabel 3 : Tabel Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

NO	NAMA PERUSAHAAN	2007	2008	2009	RATA – RATA
1	PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk	-4.08	-0.89	-1.76	-2.24
2	PT. GT Petrochem Industries, Tbk	2.66	2.36	3.00	2.68
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2.42	3.51	4.85	3.59
4	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	3.73	4.69	5.14	4.52
5	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	1.54	1.31	1.56	1.47
6	PT. Asiaplast Industries, Tbk	1.93	1.20	1.46	1.53
7	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	4.11	3.91	4.09	4.04
8	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	1.94	1.90	2.39	2.08
9	PT. Arona Bina Sejati, Tbk	2.20	0.17	0.07	0.81
10	PT. Astra International, Tbk	3.31	2.59	2.84	2.92
11	PT. Otoparts, Tbk	2.54	1.93	2.04	2.17
12	PT. Sepatu Bata, Tbk	2.48	2.34	2.48	2.43
13	PT. BAT Indonesia, Tbk	1.60	1.33	1.94	1.63
14	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk	-0.18	-0.65	-1.20	-0.68
15	PT. Branta Mulia, Tbk	2.30	1.81	1.79	1.97
16	PT. Berlina, Tbk	1.98	2.13	2.48	2.20
17	PT. Barito Pasific Timber, Tbk	3.48	0.43	0.06	1.32
18	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	2.27	2.27	3.84	2.79
19	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	5.29	5.03	3.16	4.49
20	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	1.25	2.09	3.93	2.43
21	PT. Colopak Indonesia, Tbk	3.82	4.73	5.53	4.69
22	PT. Century textile Industry, Tbk	1.91	1.68	2.32	1.97
23	PT. Charoen Phocphan Indonesia, Tbk	8.74	9.04	9.41	9.06
24	PT. Davonas Abadi, Tbk	1.53	1.89	2.59	2.00
25	PT. Delta Djakarta, Tbk	1.14	0.94	1.87	1.31
26	PT. Daeya Orchid Indonesia, Tbk	1.60	1.70	0.05	1.12
27	PT. Duta pertiwi Nusantara, Tbk	0.71	0.77	0.93	0.81
28	PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	8.94	23.49	-13.69	6.25
29	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	1.52	1.44	1.17	1.37
30	PT. Dynaplast, Tbk	2.26	2.60	2.95	2.61
Rata-rata Gabungan					2,44

Berdasarkan tabel rata-rata tingkat perputaran modal kerja diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dikatakan baik, karena rata-rata gabungan tingkat perputaran modal kerja berada diatas nilai minimum dan dibawah nilai maksimum, selain itu rata-rata gabungan tingkat perputaran modal kerja dikatakan baik karena perusahaan mampu memutar dana yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

Apabila dilihat dari rata-rata tingkat perputaran modal kerja PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk yang memiliki rata-rata dibawah nilai rata-rata gabungan -2,24, hal ini mengindikasikan bahwa strategi perusahaan dalam memutar modalnya untuk menghasilkan laba masih dapat dikatakan rendah. Apabila dilihat dari rata-rata PT. Charoen Phocphan Indonesia, Tbk yang memiliki rata-rata diatas rata-rata gabungan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memutar modal kerjanya untuk kembali lagi menjadi kas dan meningkatkan laba perusahaan tinggi.

Tabel 4 : Tabel Tingkat Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

NO	NAMA PERUSAHAAN	2007	2008	2009	RATA – RATA
1	PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk	-56.77	-55.22	-86.62	-66.21
2	PT. GT Petrochem Industries, Tbk	5.74	-33.57	6.50	-7.11
3	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	0.02	0.00	0.38	0.13
4	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	9.94	22.86	6.15	12.99
5	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	26.75	-1.38	11.17	12.18
6	PT. Asiaplast Industries, Tbk	-0.28	0.00	-0.26	-0.18
7	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk	22.01	18.27	22.33	20.87
8	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	9.71	5.90	6.89	7.50
9	PT. Arona Bina Sejati, Tbk	0.89	-63.30	-25.39	-29.27
10	PT. Astra International, Tbk	-0.80	-0.83	0.47	-0.38
11	PT. Otoparts, Tbk	9.21	9.31	13.17	10.57
12	PT. Sepatu Bata, Tbk	8.20	7.43	10.41	8.68
13	PT. BAT Indonesia, Tbk	2.80	-10.15	-5.06	-4.14
14	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk	-14.54	4.76	10.61	0.28
15	PT. Branta Mulia, Tbk	6.99	1.20	2.52	3.57
16	PT. Berlina, Tbk	0.83	-1.33	2.68	0.73
17	PT. Barito Pasific Timber, Tbk	29.99	0.41	0.26	10.22
18	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	6.31	2.43	18.90	9.21
19	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	0.23	2.22	3.11	1.85
20	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	-6.47	5.45	4.02	1.00
21	PT. Colorpak Indonesia, Tbk	7.30	5.75	5.82	6.29
22	PT. Century textile Industry, Tbk	-1.11	-3.17	-8.90	-4.39
23	PT. Charoen Phocphan Indonesia, Tbk	1.57	5.41	3.96	3.65
24	PT. Davonas Abadi, Tbk	5.16	7.25	5.39	5.93
25	PT. Delta Djakarta, Tbk	10.49	7.50	7.99	8.66
26	PT. Daeya Orchid Indonesia, Tbk	0.37	0.27	0.46	0.37
27	PT. Duta pertiwi Nusantara, Tbk	3.12	-1.80	0.88	0.73
28	PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	-12.81	-7.47	-20.13	-13.47
29	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	13.00	9.42	8.90	10.44
30	PT. Dynaplast, Tbk	1.92	-0.59	0.07	0.46
RATA-RATA GABUNGAN					0.0043

Berdasarkan data tingkat rentabilitas ekonomi diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik, karena rata-rata gabungan rentabilitas ekonomi berada diatas nilai minimum dan dibawah nilai maksimum, hal ini memiliki arti bahwa strategi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba sudah bagus. Apabila dilihat dari rata-rata rentabilitas ekonomi pada PT. Aldes Alfindo Putra Setia, Tbk yaitu sebesar -0.66, yang berada jauh dibawah nilai rata-rata gabungan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan buruk, karena angka minus tersebut berarti perusahaan menderita rugi dan disini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan masih sangat rendah. Apabila dilihat dari nilai rata-rata rentabilitas pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk, yang memiliki rata-rata diatas rata-rata gabungan, disini jelas bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dikatakan sangat baik, karena berada diatas nilai rata-rata gabungan.

Tabel 4 : Data Siap Uji dengan *Spss For windows 15*

No	Tingkat Perputaran Piutang	Tingkat Perputaran Persediaan	Tingkat Perputaran Modal Kerja	Rentabilitas Ekonomi
1	7.24	10.12	-2.24	5.04
2	8.46	6.05	2.68	5.73
3	5.88	11	3.59	6.82
4	14.86	5.56	4.52	8.31
5	8.46	3.11	1.47	4.35
6	8.33	4.09	1.53	4.65
7	4.57	11	4.04	6.54
8	4.76	14.45	2.08	7.10
9	15.3	11	0.81	9.04
10	12.78	11.08	2.92	8.93
11	6.3	6.83	2.17	5.10
12	19.04	2.1	2.43	7.86
13	10.62	1.23	1.63	4.49
14	11.04	4.08	-0.68	4.81
15	5.61	3.82	1.97	3.80
16	6.8	6.62	2.2	5.21
17	7.75	2.58	1.32	3.88
18	11.15	7.13	2.79	7.02
19	6.05	8.31	4.49	6.28
20	11.54	3.48	2.43	5.82
21	4.15	9.13	4.69	5.99
22	5.01	3.61	1.97	3.53
23	12.56	6.78	9.06	9.47
24	13.56	8.64	2	8.07
25	2.66	6.76	1.31	3.58

26	15.37	1.27	1.12	5.92
27	2.04	2.92	0.81	1.92
28	40.78	3.13	6.25	16.72
29	3.79	2.87	1.37	2.68
30	5.53	7.28	2.61	5.14

Data diatas adalah data rata-rata tingkat perputaran piutang, rata-rata tingkat perputaran persediaan, rata-rata tingkat perputaran modal kerja dan rata-rata rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur tahun 2005-2007 yang siap diuji dengan program *spss for windows 15*.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 5 :Tabel rata-rata tingkat perputaran piutang, rata-rata tingkat perputaran persediaan, rata-rata tingkat perputaran modal kerja dan rata-rata rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), tahun 2007-2009.

Variabel	2007	2008	2009
Rata-rata tingkat perputaran piutang	9,50	8,97	10,73
Rata-rata tingkat Perputaran Persediaan	7,18	7,10	0,25
Rata-rata tingkat perputaran Modal Kerja	0,08	2,92	1,91
Rata-rata Rentabilitas Ekonomi	2,99	2,10	0,22

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perputaran piutang dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,53, sedangkan rata-rata tingkat perputaran piutang tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 1,76 kali atau sebesar 19,62 %. Sedangkan untuk rata-rata tingkat perputaran persediaan dari tahun 2005 ke tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,08 kali atau sebesar 8%, sedangkan dari tahun 2006 ke tahun 2007, rata-rata tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan yang tajam sebesar 6,85. Untuk rata-rata tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2005 ke tahun 2006, mengalami kenaikan sebesar 2,84 kali. Sedangkan dari tahun 2006 ke tahun 2007, rata-rata tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,01 kali. Untuk rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan, dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,89 kali atau sebesar 30%, sedangkan dari tahun 2006 ke tahun 2007, mengalami penurunan yang sangat tajam, dan hal tersebut juga dibarengi dengan penurunan rata-rata tingkat perputaran persediaan dari tahun 2006 ke tahun 2007, yaitu sebesar 1,88 kali atau 90%.

i. Statistik Deskriptif Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 6 : Tabel statistik Deskriptif Tingkat Perputaran Piutang

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
--	---	---------	--------	------	------

			m		Deviation
tk_perputaran_piutang	30	2.04	40.78	9.7330	7.25756
Valid N (listwise)	30				

Hasil output spss diatas terlihat bahwa nilai minimum tingkat perputaran piutang adalah 2,04, nilai maksimum 40,78, rata-rata 9,733 dan standar deviasi sebesar 7,25756. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat perputaran piutang relatif stabil dan hal ini berarti perusahaan dalam mengelola usahanya berjalan dengan konsisten yaitu dapat selalu memperhatikan bagaimana caranya agar dengan adanya piutang perusahaan tetap mendapatkan laba, dan disini jelas bahwa perusahaan selalu meminimalkan adanya piutang tak tertagih, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hari pengumpulan piutang perusahaan seperti yang saya jelaskan di paragraf selanjutnya, bahwa jumlah hari terkumpulnya persediaan kurang dari 1 tahun, hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dapat dikatakan efisien. Dari sini jelaslah bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang stabil dalam operasionalnya dan dalam usaha meningkatkan laba.

Dari hasil analisis deskriptif statistik variabel tingkat perputaran piutang dengan program *spss for windows 15* juga dapat diketahui bahwa selama tahun 2005-2007, rata-rata gabungan (mean) tingkat perputaran piutang pada perusahaan manufaktur di BEI adalah sebesar 9,73 kali. Hal ini berarti bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja dapat terkumpul kembali dalam waktu 38,42 hari, dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus rata-rata hari terkumpulnya piutang:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata hari terkumpulnya piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360}{9,73} \\
 &= 38,42 \text{ hari} \\
 &= 38 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Disini dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan manufaktur di BEI sudah cukup efisien, mengingat bahwa jangka waktu pengumpulan piutang kurang dari satu tahun, yaitu hanya dalam jangka waktu 38 hari, piutang sudah dapat terkumpul kembali. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa nilai maksimum atau tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 40,78 kali dan ini terjadi pada PT. Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang pada perusahaan tersebut dapat terkumpul kembali dalam waktu 8,83 hari. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan hari terkumpulnya piutang, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata hari terkumpulnya piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360}{40,78} \\
 &= 8,83 \text{ hari} \\
 &= 9 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Sedangkan dilihat dari *output* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai minimum tingkat perputaran piutang yaitu sebesar 2,04 kali dan nilai ini terjadi pada PT. Duta Pertiwi Nusantaral, Tbk. Hal ini berarti rata-rata piutang pada perusahaan tersebut dapat terkumpul kembali dalam waktu 176,47 hari atau 176 hari, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata hari terkumpulnya piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360}{2,04} \\
 &= 176 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

ii. Statistik Deskriptif Tingkat Perputaran Persediaan

Tabel 7 : Tabel Statistik Deskriptif Tingkat perputaran Persediaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tk_perputaran_persediaan	30	1.23	14.45	6.2010	3.46160
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil output diatas terlihat bahwa nilai minimum tingkat perputaran persediaan adalah 1,23, nilai maksimum 14,45, rata-rata sebesar 6,20 dan standar deviasi sebesar 3,46160, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan mampu menjual barang dagangannya dengan baik sehingga perusahaan mampu memperoleh laba sesuai dengan target yang telah dianggarkan. Disini Perusahaan juga dikatakan dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang, sehingga dengan kondisi tersebut, maka volume penjualan akan meningkat, aliran kas masuk perusahaan bertambah dan laba perusahaan akan meningkat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif statistik dengan menggunakan *software spss for windows 15* juga dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) tingkat perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2005 – 2007 adalah sebesar 6,20 kali, sedangkan hari terkumpulnya persediaan (*Inventory turnover days*) adalah 94,99 hari atau 95 hari, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata hari terkumpulnya piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360}{7,39} \\
 &= 94,99 \text{ hari} \\
 &= 95 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata – rata barang yang terjual atau diganti kembali dalam waktu 95 hari. Dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur tersebut efisien. Karena rata – rata persediaan dapat terjual atau diganti kembali membutuhkan waktu hanya 95 hari.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai maksimum tingkat perputaran persediaan adalah sebesar 14,45 dan hal ini terjadi pada PT. Golden Mississippi, Tbk dengan jumlah hari berputaran persediaan adalah 5,35 hari atau 5 hari. Hal ini mengandung arti bahwa pada PT Golden Mississippi, Tbk, persediaan akan terjual atau diganti kembali dalam waktu 5 hari. Sedangkan nilai minimum atau tingkat perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1,23 kali terjadi pada PT. Arona Bina Sejati, dengan jumlah hari perputaran persediaan selama 679,25 hari. Hal ini berarti dalam waktu 679 .hari, persediaan tersebut akan terjual akan diganti kembali dan pada perusahaan ini dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran persediaannya kurang efisien, karena jumlah hari perputaran persediaan lebih dari satu tahun.

iii. Statistik Deskriptif Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel 8 : Tabel Statistik Deskriptif Tingkat Perputaran Modal Kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tk_perputaran_modal_kerja	30	-2.24	9.06	2.4447	2.05059
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil output diatas terlihat bahwa dari jumlah sampel 30 perusahaan diperoleh nilai minimum untuk tingkat perputaran modal kerja adalah sebesar 2,24, nilai maksimumnya sebesar 9,06, rata-rata sebesar 2,4447 dan standar deviasinya sebesar 2,05059. Disini jelaslah bahwa dengan modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu dengan konstan mendapatkan laba secara teratur, dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selalu dengan efektif dan efisien dalam mengelola dana yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya, yaitu dilihat dari berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula modal kerja tersebut berputar menjadi kas, sehingga aliran kas masuk meningkat dan laba perusahaan akan naik.

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) gabungan tingkat perputaran modal kerja adalah sebesar 2,44 kali, artinya dalam jangka waktu 147,54 hari atau 148 hari modal kerja tersebut berputar menjadi kas kembali dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dari hasil analisis statistik deskriptif tingkat perputaran modal kerja diatas juga dapat diketahui bahwa nilai maksimum atau tingkat perputaran modal kerja tertinggi adalah sebesar 9,06 kali, dan ini terjadi pada PT. Charoen Pochpand Indonesia, Tbk. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja untuk kembali menjadi kas (menghasilkan laba perusahaan) lagi selama 39,74 hari atau 40 hari, dan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja tersebut efisien. Sedangkan nilai minimum (min) atau tingkat perputaran modal kerja terendah sebesar 2,24 kali yaitu pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, ini berarti bahwa dalam jangka waktu 529,41 hari modal kerja tersebut berputar menjadi kas yang akhirnya berpengaruh terhadap laba perusahaan.

iv. Statistik Deskriptif Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Tabel 9 : Tabel Statistik Deskriptif Tingkat Rentabilitas Ekonomi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
rentabilitas_ekonomi	30	-.66	.21	.0043	.15447
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil output diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata(mean) tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2005–2007 adalah sebesar 0,43% . Hal ini mengandung arti bahwa setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva atau modal yang digunakan dalam waktu satu tahun, akan menghasilkan laba sebesar Rp. 430.000,00.

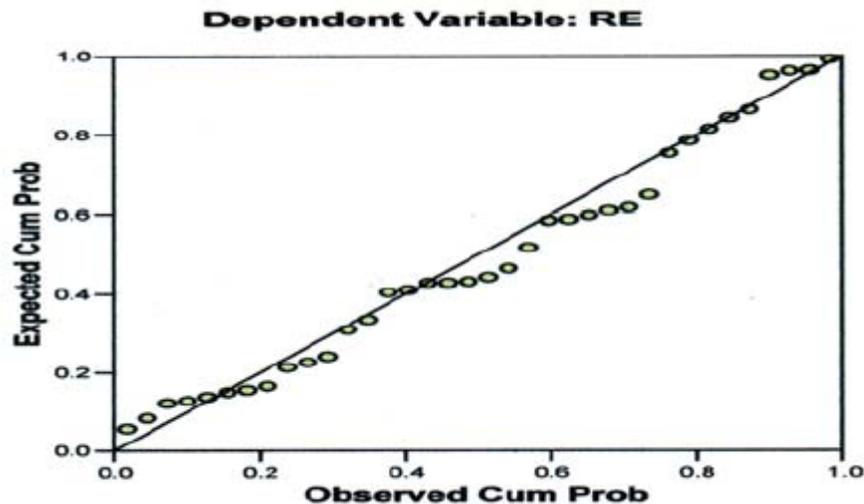
Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai maksimum yaitu sebesar 0,21 atau 21%, sedangkan nilai minimum yaitu sebesar -0,66 atau -0,66%.

b. Statistik Inferensi

i. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, hal ini dapat dilihat dari grafik normal probability plot. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot berada di sekitar dan di sepanjang garis 45 (Ghozali, 2002:76). Berikut adalah gambar grafik normal probability plotnya :



Dilihat dari gambar grafik probability plot diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel berdistribusi secara normal karena dari grafik tersebut terlihat bahwa penyebaran plot berada di sepanjang dan di sekitar garis 45 derajat.

2. Uji Multikolinieritas

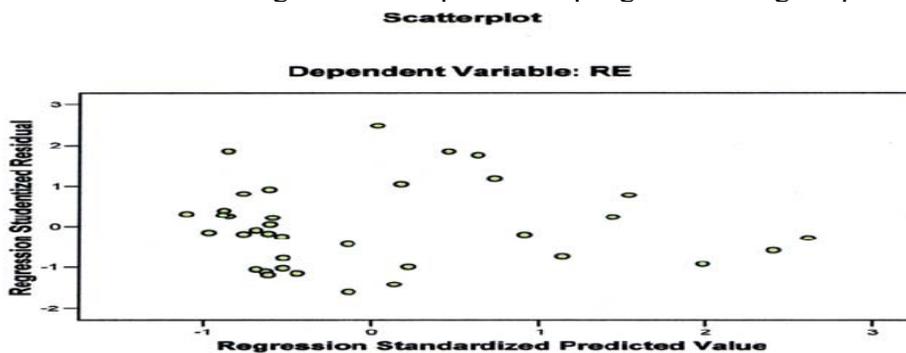
Multikolinieritas merupakan bentuk penyimpangan model pertama asumsi klasik. Artinya, antar variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1). Menghilangkan adanya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat bermacam-macam, antara lain dengan menghilangkan

salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi, ataupun dengan menambahkan data apabila dapat dipastikan bahwa adanya multikolinieritas dalam model regresi disebabkan oleh kesalahan sampel (Algifari, 2000:85).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolinieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya tinggi (lebih besar dari 0,8) maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software spss nampak bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah grafik scatterplot hasil pengolahan dengan spss :



Dari gambar grafik scatterplot tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Otokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji dw atau uji durbin-watson. Dari hasil perhitungan menggunakan spss, maka didapat nilai uji durbin Watson berada di daerah tidak ada otokorelasi yaitu diantara 1,654 sampai dengan 2,348.

ii. Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang berfungsi untuk menegetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabelbebas dengan variabel terikat. Berikut adalah output hasil perhitungan dengan spss:

1. Tabel ANOVA

Tabel 10 : Tabel ANOVA

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.261	3	.087	5.259	.006(a)
	Residual	.431	26	.017		

Total	.692	29			
-------	------	----	--	--	--

- a Predictors: (Constant), tk_perputaran_modal_kerja, tk_perputaran_persediaan, tk_perputaran_piutang
- b Dependent Variable: rentabilitas_ekonomi

Dari tabel ANOVA diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari penelitian ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0,006 < 0,05$, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 11 : Tabel Model Summary

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.615 ^a	.378	.306	.12870	.378	5.259	3	26	.006	1.317

- a. Predictors: (Constant), tk_perputaran_modal_kerja, tk_perputaran_persediaan, tk_perputaran_piutang
- b. Dependent Variable: rentabilitas_ekonomi

Dari *model summary* hasil perhitungan dengan spss diatas dapat dilihat F hitung sebesar 5,259, sedangkan F tabel sebesar 2,975. Disini jelaslah bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu ($5,259 > 2,975$), sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Dari hasil perhitungan diatas (tabel), tepat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi rasio tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi adalah sebesar 37,8% sedangkan sisanya 62,20 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya arus kas, penjualan, dan biaya-biaya usaha.

Tabel 12 : Tabel Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B
		1	(Constant)	.089	.066		1.356	.187	-0.046	.224				
	tk_perputaran_piutang	.010	.004	.459	2.675	.013	-0.017	-0.002	.180	-.465	.414	.813	1.230	
	tk_perputaran_persediaan	.016	.007	.355	2.178	.039	-0.031	-0.001	.178	-.393	.33	.902	1.109	

tk_perputaran_modal_kerja	.044	.013	.588	3.504	.002	.018	.070	.394	.566	.542	.849	1.178
---------------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------	------	------	------	-------

a Dependent Variable: rentabilitas_ekonomi

Dari hasil perhitungan menggunakan statistik seperti diatas, maka dapat diketahui nilai t hitung masing-masing koefisien regresi, sehingga dapat dibandingkan antara t hitung seperti yang kita lihat pada output diatas dengan t tabel. Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk rasio tingkat perputaran piutang adalah sebesar 2,675, t hitung untuk tingkat perputaran persediaan adalah sebesar 2,178, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,06, dan nilai t hitung untuk tingkat perputaran modal kerja adalah sebesar 3,504, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

- Pada variabel tingkat perputaran piutang
T hitung > t tabel yaitu 2,675 > 2,06 dan nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,006<0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.
- Pada variabel tingkat perputaran persediaan
T hitung > t tabel yaitu 2,178 > 2,06 dan nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,006<0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.
- Pada variabel tingkat perputaran modal kerja
T hitung > t tabel yaitu 3,504 > 2,06 dan nilai probabilitas < taraf signifikansi 5%(0,006<0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Dari output diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 0,089 + 0,10x_1 + 0,16x_2 + 0,44x_3$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 0,089. Artinya apabila semua variabel bebas (perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja) dianggap konstan (bernilai 0), maka rentabilitas ekonomi akan bernilai 0,089 atau mengalami kenaikan sebesar 0,089.
- Koefisien regresi tingkat perputaran piutang adalah sebesar 0,10 (b1= 0,10), artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar satu kali, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,10 kali. Disini jelas bahwa variabel tingkat perputaran piutang dipertahankan sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan laba karena dengan stabilnya pembayaran utang oleh para kreditur, maka perusahaan akan terus meningkatkan operasionalnya sehingga perusahaan dapat terus memutar dana yang dimilikinya pada ekspansi usaha maupun investasi pada segala bidang yang dinilai memiliki keuntungan yang baik.
- Koefisien regresi tingkat perputaran persediaan adalah sebesar 0,16 (b2=-0,16), artinya apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu kali, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,16 kali. Disini berarti

variabel tingkat perputaran persediaan merupakan variabel yang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan karena dengan baik dan stabilnya perputaran persediaan, berarti penjualan perusahaan berjalan dengan baik dan biaya atas barang dagangan menjadisemakin kecil, sehingga perusahaan menjadi optimal dalam meningkatkan laba.

- Koefisien regresi tingkat perputaran modal kerja adalah sebesar 0,44 ($b_3=0,44$), artinya apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu kali, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,44 kali. Disini jelas bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja ini merupakan variabel penting bagi perusahaan untuk meningkatkan laba, karena dengan modal kerja yang rata-ratanya baik dapat menjadikan dana yang dimiliki perusahaan terus bermanfaat dan optimalisasi dalam penggunaan dana perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan juga bahwa perputaran modal kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan rentabilitas usaha sebab dengan adanya perputaran modal kerja kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan.

iii. Pembahasan

Salah satu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis regresi berganda yang diolah menggunakan *software spss 15* ini, maka dapat diketahui bahwa variabel tingkat perputaran piutang, variabel tingkat perputaran persediaan, dan variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit (Indriyo, 2002:81). Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi kas yang kembali melalui penagihan. Syarat pembayaran piutang sangat berpengaruh terhadap kecepatan tingkat perputaran piutang tersebut. Semakin cepat pembayaran piutang maka akan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut dan semakin tinggi perputaran piutang.

Maka efektifitas modal kerja dapat tercapai, sehingga rentabilitas ekonomi meningkat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan efisiensi pengelolaan dan penagihan piutang yaitu dalam jangka waktu kurang dari satu tahun piutang tersebut sudah dapat tertagih, sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Oleh karena itu diharapkan semua perusahaan mampu mempertahankan kondisi seperti ini agar tidak terjadi kerugian piutang tak tertagih dan laba perusahaan meningkat. Perputaran persediaan merupakan perbandingan jumlah dari harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam persediaan, sehingga dengan cepat kembalinya modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi meningkat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perputaran sediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *spss* juga dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perputaran persediaan sebesar 6,2 kali dengan jumlah hari berputarnya persediaan yaitu 95 hari, kurang dari satu tahun, hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sangat efisien. Berdasarkan kondisi demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa hal ini disebabkan karena perusahaan menyediakan jenis-jenis persediaan yang memang dibutuhkan oleh banyak konsumen, membatasi volume penjualan secara kredit dan meningkatkan penjualan perusahaan secara tunai.

Dari hasil penelitian, menyebutkan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, hal ini dapat dari hasil perhitungan nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas tersebut kurang dari taraf signifikansi.

Pengaruh Tingkat Perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *spss for windows 15* diketahui nilai F hitung sebesar 5,259 dengan df pembilang 3 dan df penyebut 26 diketahui nilai F tabel sebesar 2,975. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,259 > 2,975$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2009.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software spss for windows 15* diperoleh suatu persamaan regresi $Y = 0,089 + 0,10x_1 + 0,16x_2 + 0,44x_3 + e$, maka dari formula tersebut dapat diketahui bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar satu kali sedangkan variabel lain (perputaran sediaan, perputaran modal kerja) dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,10 kali. Sedangkan apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu kali, sedangkan variabel lain (perputaran piutang, perputaran modal kerja) dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,16 kali, begitu halnya dengan tingkat perputaran modal kerja, apabila tingkat perputaran modal kerja meningkat sebesar satu kali, sedangkan variabel lain (tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) dianggap konstan, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat sebesar 0,44 kali. Hasil persamaan regresi ini dapat digunakan oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk mencapai rentabilitas, dengan melihat pada tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja.

Dari perhitungan menggunakan *spss*, jadi jelaslah bahwa tingkat rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja sebesar 65 %. Sedangkan faktor lainnya yaitu sebesar 35% merupakan faktor diluar obyek penelitian yang tidak penulis teliti. Angka 65% atau 0,65 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Hasil tersebut juga dapat digunakan oleh manajemen atau pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk menilai perusahaan, baik dari segi kelangsungan usaha (*going concern*) maupun untuk memprediksi rentabilitas perusahaan.

Adapun faktor-faktor lain selain tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran sediaan dan tingkat perputaran modal kerja, yang tidak penulis teliti tetapi juga berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, antara lain :

1. Volume penjualan yang tinggi

Tingginya tingkat volume penjualan akan menambah arus kas masuk perusahaan, sehingga dengan adanya kas masuk maka laba perusahaan bertambah, dan hal ini dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

2. Tingkat Perputaran Kas

Tingginya tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva, dapat cepat kembali menjadi kas dan dapat digunakan untuk kegiatan

operasional perusahaan, perputaran kas yang tinggi juga merupakan suatu indikasi bahwa laba perusahaan meningkat dan sekaligus meningkatkan rentabilitas ekonomi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan:

Dari hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) diatas tentang pengaruh tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran sediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran piutang terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2007-2009.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran persediaan terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2007-2009.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran modal kerja terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2007-2009.

2. Saran:

Berdasarkan analisis hasil diatas, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

- a. Variabel tingkat perputaran modal kerja perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah penjualan, sehingga dengan volume penjualan yang tinggi, maka tingkat perputaran modal kerja juga semakin tinggi, dan hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan sekaligus rentabilitas ekonomi perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan, supaya lebih banyak mencari faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan, karena masih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, misalnya tingkat perputaran kas dan volume penjualan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPF

Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPF

Cahyanti, Praseska Dwi. 2010. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Kinerja Keuangan terhadap Rentabilitas Usaha pada PT. Hamudha Prima Media di Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2006-2008*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro

Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF

- Gunarto. 2007. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Munawir, Slamet. 1990-1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi : Liberty. Yogyakarta
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Mustofa, Bisri. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Panji Pustaka
- Rianto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat.
- Rianto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE